

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH
TENTANG SALAT LIMA WAKTU
DI MTsN 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tulus Satriyo Prasajo
NIM T20191375
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH
TENTANG SALAT LIMA WAKTU
DI MTsN 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Keapada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Dr. H. Rusydi Bayangub, S. Ag, M. Pd. I.
NIP 19709302007101002

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH
TENTANG SALAT LIMA WAKTU
DI MTsN 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa
Tanggal : 19 Desember 2023**

Tim Penguji :



Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Nuruddin, M. Pd. I.
NIP 197903042007101002


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP. 19880823201903009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- J E M B E R
- Anggota
1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. ()
 2. Dr. H. Rusydi Bay'agub, S. Ag, M. Pd. I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah 2: 43).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: SAMAD, 2022), 7.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa cahaya kebenaran. Saya susun skripsi ini dengan ilmu yang saya pelajari dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah saya (Mujib) dan ibu saya (Setyaningsih) yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidiku, serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Kakak saya (Teguh) yang telah memberikan semangat dan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua. Solawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswah-nya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa Islami, ilmiah dan berperadaban. Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” telah selesai. Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penyusunan, penelitian maupun isi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk menuju perbaikan sangat peneliti harapkan. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul. Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad

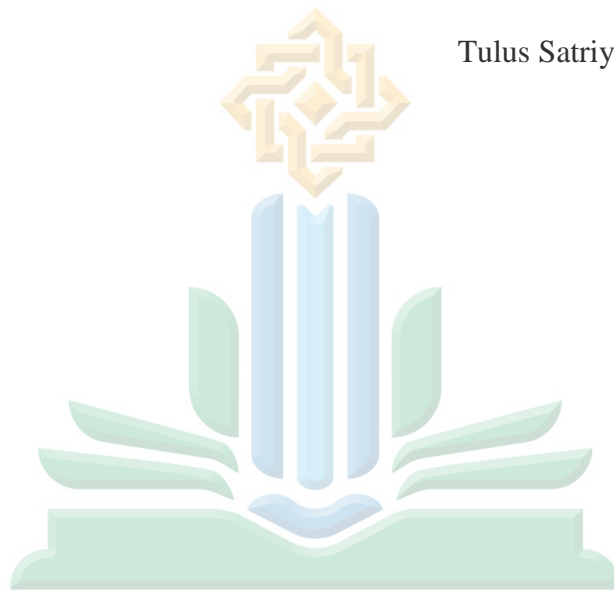
Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Rusydi Bay'agub, S. Ag, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing skripsi, kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberi bimbingan dan pengarahan, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
7. Moh. Nasir, S. Pd, M. Pd. I. selaku Kepala Madrasah MTsN 10 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaganya.
8. Hijrah Isnaini, S. Pd. selaku Waka Kurikulum yang telah membimbing dan membantu mengurus perizinan di MTsN 10 Jember.
9. M. Arif, M. Pd. guru mata pelajaran Fikih dan juga guru-guru yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat saya dan terimakasih atas bantuannya.
10. Siswa dan Siswi kelas VII A dan VII B yang ikut serta membantu penyelesaian penelitian di sekolah dan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian di MTsN 10 Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini.

Jember, 07 Desember 2023

Tulus Satriyo Prasajo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Tulus Satriyo Prasajo, 2023: Pengaruh Metode *Talking Stick* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Talking Stick* , Hasil Belajar, Fikih.

Salah satu tujuan terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana menjadikan murid berprestasi dan hal itu bisa di tempuh salah satunya dengan membuat mereka tidak bosan dengan apa yang di pelajari dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilaksanakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dimana tongkat menjadi alat bantu sebagai tanda siswa dapat berpendapat dan bertanya. Selain itu metode pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif dalam mencapai tujuan

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Adakah Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024, serta untuk mengetahui Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen (*Pre-Eksperimental Design(Non Design)*), Jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* yang digunakan yaitu *Two-Group Pretsest-Posttest Design*. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik :a) dokumentasi, b) tes.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan:1) Terdapat pengaruh yang signifikan $0,000 < 0,05$ dalam penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* hasil belajar siswa kelas VII materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR ISI

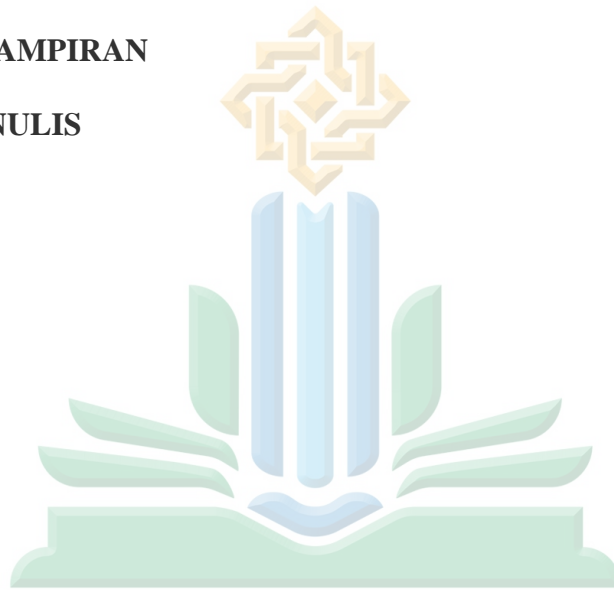
Cover	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
1. Metode Pembelajaran Talking Stick.....	13
2. Hasil Belajar	13
3. Fikih Salat Lima Waktu.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. PenelitianTerdahulu.....	19
B. KajianTeori	24
1. Pengertian Metode Talking Stick	24
2. Hasil Belajar	28
3. Mata Pelajaran Fikih.....	34
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	38
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data	54
C. Analisis dan Uji Instrumen	56
1. Uji Intrumen Penelitian	56
2. Analisis dan Pengujian Hipotesis	58
3. Uji Prasyarat Hipotesis	65

4.Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia pendidikan sangat pesat dan terus berubah-ubah dengan signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan adalah usaha guru untuk memimpin siswa secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Konsep Islam, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Pendidikan sangatlah diperlukan komponen kegiatan belajar mengajar yang baik. Diantara komponen tersebut adalah guru dan siswa. Dalam proses akan terjadi interaksi antara guru dan siswa. siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain komponen guru dan siswa, juga diperlukan adanya strategi, metode dan

pendekatan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntunan hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan yaitu mengarahkan segala kekuatan kodrat yang terdapat pada anak-anak tersebut, agar sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan cara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, serta berguna bagi bangsa dan negara.

Tujuan dalam pendidikan adalah menciptakan seseorang yang memiliki kualitas dan berkarakter agar memiliki sebuah pandangan yang luas untuk kedepan dalam mencapai suatu cita-cita. Dalam pendidikan juga diharapkan bisa membantu siswa dalam beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan sosial, karena pendidikan dapat memotivasi seorang (siswa) agar menjadi lebih baik dalam aspek kehidupan.¹ Dalam kegiatan pendidikan pasti akan diarahkan kepada pencapaian dari tujuan-tujuan yang tidak bisa merugikan dan bertentangan dalam kepentingan masyarakat dan siswa.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk

¹ Nana Syaodih Dinata Sukma, *Landasan Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). 4.

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.²

pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan proses yang dilihat dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dengan belajar siswa akan memiliki pengetahuan baru dan memahami ilmu serta berpikir. Melalui kegiatan proses dalam pembelajaran tersebut, disitulah akan terjadi sebuah perubahan-perubahan yang besar. Orang yang tinggi pengetahuan agamanya akan tinggi juga pengalaman dalam ibadahnya dan tentunya tidak akan sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam, karena mempunyai ilmu itu orang yang akan lebih dekat

34, ² St Rodiyah. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013),

³ Abdul Mu'is Thabrani. *Filsafat Dalam Pendidikan*, (Jember : IAIN Jember, 2015), 5-6.

dengan Allah SWT dan bertaqwa kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)

Guru adalah unsur dalam bidang pendidikan harus bersifat secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai guru yang profesional, dengan tuntutan yang semakin lama semakin berkembang pesat.⁴ Di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, mempunyai wawasan yang lebih luas dan utuh terhadap kegiatan pembelajaran. Guru harus mempunyai gambaran tersendiri mengenai bagaimana cara belajar mengajar yang akan dilaksanakan, serta langkah-langkah apa yang akan dilakukan sehingga tugas-tugas kependidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan belajar harus dirancang dengan sistematis dengan mempertimbangkan tahapan dalam berpikir siswa. Maka dari itu, selain guru yang menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sangat baik. Hal ini dapat diimplementasikan dalam penggunaan model pembelajaran.

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 28.

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.⁵

Sedangkan menurut Kagan belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara juga sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.⁶

Metode Pembelajaran *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan unsur paksaan sepanjang tidak

⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

⁶ Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta:Grasindo, 2008), 29.

merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap metode-metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan mengairahkan. Permasalahannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidakhahaman membuat banyak guru hanya praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran. Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

Metode konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran.⁷

Pembelajaran Fiqih di MTsN 10 Jember bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengamalkan salat fardu lima waktu pada kehidupan sehari-hari. (2) Melaksanakan rukun Islam yang ke-2 dengan benar dalam beribadah kepada Allah swt. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸

Melihat tujuan tersebut, maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif.

Guru kelas J masih sering melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali

⁷ Yasa Diontara, “*Metode Pembelajaran Kooperatif*”, 2008, akses 25 november 2023, <https://www.wikipedia.org/artikelbebas/dioantarablog>.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI,2005), 49-50.

disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah metode pembelajaran talking stick. Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Talking stick adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.⁹

Pada prinsipnya, metode talking stick merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan talking stick. Talking stick dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai talking stick akan dilaksanakan.

Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai talking stick. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Aplikasi Pelajar, 2016), 109.

tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan metode *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman (*punishmen*) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Karena di sekolah ini sebagian guru masih menggunakan metode ceramah/konvensional yang membuat siswa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Maka metode *Talking Stick* cocok untuk diterapkan dan tidak perlu membuang waktu banyak dalam persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi peneliti ingin menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah MTsN 10 Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang diangkat diangkat dalam penelitian kuantitatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut

adalah :

Adakah pengaruh metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih tentang salat lima waktu di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih tentang salat lima waktu di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Sesuai dalam tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaanteoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat lagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi dalam mengajar dan untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran yang efektif kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan sebagai titik tolak ukur siswa, seperti pemahaman, penguasaan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih

c. Bagi Madrasah

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola rangka pembelajaran disekolah yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dari hasil penelitian ini akan memberikan sedikit sumbangan kepada sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan tentang lingkungan belajar dalam pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan sebagai upaya memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan

di UIVERSITAS Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala Sesutu yang memiliki bentuk apa saja dan dipilih oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam buku karya (Jakni) Hamid Darmani (2011:21) mengatakan bahwa variabel adalah suatu aspek, sifat, atribut, dari manusia yang memiliki variasi tertetu yang ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Maka dari itu variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel *Independent*

Variabel bebas (X) Adalah variabel yang dijalankan secara bebas dan aktif yang di teliti pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Talking Stick*

b. Variabel *Dependent*

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diasumsikan akan timbul pengaruh dan fungsional. Variabel terikat dalam peneliti ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan pemecah masalah dalam kategori-kategori data yang telah dikumpulkan.

a. Indikator motode pembelajarn *Talking Stick* sebagai berikut :

- 1) Kearifan siswa
- 2) Kerja sama

3) Komunikasi

b. Indikator dari hasil belajar sebagai berikut :

1) Penilaian kognitif

2) Penilaian afektif

3) Penilaian psikomotorik

F. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode Pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, ketika *Stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya dengan diiringi alunan musik setelah musik dihentikan dan tongkat berada pada salah satu siswa kemudian siswa itu diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya, Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

2. Hasil Belajar

belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata dan belajar. belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata diartikan sebagai, “hasil yang

telah dicapai”, sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁰

Menurut Sardiman Am prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.¹¹

Hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.¹² Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah kualitas interaksi belajar mengajar. Kesimpulannya adalah bila interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa atau proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik maka diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu yang berupa peningkatan nilai atau prestasi.¹³

Tulus Tu’u juga mengemukakan bahwa belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, 2.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2001), 46.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar “Michro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 48.

¹³ Mahudi, *Paradigma Baru Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2001), 6.

sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa pada ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹⁴

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterkan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah yang berupa nilai tes pada mata pelajaran Fikih yang diperoleh siswa di MTsN 10 Jember.

3. Fikih Salat Lima Waktu

Istilah fikih berasal dari kata "Faqiha yafqahu-faqihan" yang berarti paham, sedangkan menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukhallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib,

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2004), 76.

haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.¹⁵ Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil syara' yang tafsili.

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.¹⁶

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.¹⁷

Shalat lima waktu adalah salat fardhu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari. Hukum salat ini adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

¹⁶ Ishak, Abdulhaq, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008

usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

Salat Fardu adalah salat dengan status hukum Fardu ain atau wajib dilaksanakan. Salat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah salat ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Salat lima waktu terdiri dari 17 rakaat yakni sebagai berikut:

- 1) Subuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Subuh diawali dari munculnya *fajar shaddiq*, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu subuh berakhir ketika terbitnya matahari.
- 2) Zuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
- 3) Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk mazhab Imam Hanafi, waktu Ashar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Ashar berakhir dengan terbenamnya Matahari.
- 4) Magrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Magrib diawali dengan terbenamnya Matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
- 5) Isya, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya *fajar shaddiq* keesokan harinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berisi garis besar alur pembahasan yang terdiri dari V bab dan dimulai pada pendahuluan hingga penutup.

Bab Satu : pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua : kajian pustaka, meliputi : penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga : mengenai pembahasan metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik dan instrumen, pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

Bab Empat : berisi tentang penyajian data dan analisis, meliputi : gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis. Pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab Lima: Penutup, berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (jurnal, skripsi, tesis disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Wahyu Wibowo, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Tahun 2016, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Teori Transmisi Di SMK Negeri 1 Semarang”.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil belajar pada materi teori transmisi pada siswa kelas XI TKR3 (Kelas Eksperimen) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan rata-rata nilai sebesar 85,02. Sedangkan hasil belajar pada materi teori transmisi pada siswa kelas XI TKR1 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai sebesar 80,26. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar materi teori transmisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang

menggunakan metode konvensional. Berdasarkan nilai thitung sebesar 2,672 > ttabel sebesar 1,997. Rata-rata hasil belajar teori transmisi yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada yang menggunakan metode konvensional.

2. Rismawati, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017, yang berjudul “Peningkatan Belajar Mata Pelajaran Fikih Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang KEC. Kindang KAB. Bulukumba”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kab. Bulukumba. Pada siklus I yang tuntas 10 siswa 35% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 53,21 dan pada siklus II meningkat 20 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 77,3. Penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ini terlihat dari antusias siswa belajar, keaktifan siswa dalam mencari masalah dan proses sosialisasi diantara siswa-siswi berjalan dengan lancar

3. Winda Noviasari, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Tahun 2018, yang berjudul “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 84% atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan siklus II 81% atau mengalami peningkatan sebesar 13%. Serta rata-rata presentase aktivitas guru dalam penerapan metode *Talking Stick* pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar 3%.

4. Siti Aminah, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas”.

Pada hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan jenis-jenisnya di kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tiap siklus. Dari pratindakan, siswa yang hanya mencapai ketuntasan 12,5 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* siswa yang tuntas KKM 75 sebanyak 10

siswa atau 31,25% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 6,83. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* , sebanyak 28 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata 8,40. Pembelajaran IPA materi gaya melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

5. Yensi Anggraini, skripsi program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uuniversitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan".

Dari hasil penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa Dari hasil pengujian uji T yang dilakukan maka dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dilihat dari pengambilan keputusan uji paired samples correlations yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* .dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Sungai Are kelas V Kabupten OKU Selatan. Dari hasil pengujian uji T yang dilakukan maka dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,000 yang artinya

lebih kecil dari 0,05 maka dilihat dari pengambilan keputusan uji paired samples correlations yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* .dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Sungai Are kelas V Kabupten OKU Selatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Wahyu Wibowo,2016, “Penerapan Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Teori Transmisi Di SMK Negeri 1 Semarang“.	Lokasi Penelitian yang berbeda Pada penelitian terdahulu peneliti, meneliti tentang mapel transmisi	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang baru sama-sama menggunakan metode <i>Talking Stick</i> Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar
2.	Rismawati,2017,“Peningkatan Belajar Mata Pelajaran Fikih Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang KEC. Kindang KAB. Bulukumba”.	Lokasi penelitian yang berbeda Jenis penelitian menggunakan metode yang berbeda Metode penelitian terdahulu menggunakan model inquiry sedangkan penelitian yang baru menggunakan mdodel <i>Talking Stick</i>	Sama-sama menggunakan mata pelajaran fikih Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar
3.	Winda Noviasari, 2018, “Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan	Lokasi penelitian yang berbeda Pada penelitian	Sama-sama menggunakan metode <i>Talking</i>

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”.	terdahulu menggunakan mapel Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan penelitian terbaru mmenggunakan mapel fikih	<i>Stick</i> Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
4.	Siti Aminah, 2018, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas”.	Lokasi penelitian yang berbeda Pada penelitian terdahulu menggunakan mapel Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan penelitian terbaru mmenggunakan mapel fikih	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang baru sama-sama menggunakan metode <i>Talking Stick</i> Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar
5.	Yensi Anggraini, 2022, “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan”.	Lokasi penelitian yang berbeda Pada penelitian terdahulu menggunakan Mapel Matematika Sedangkan Penelitian Terbatru menggunakan mapel Fikih	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif

B. KajianTeori

1. Pengertian Metode *Talking Stick*

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu

tujuan.¹⁹ Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada murid (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada siswa, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), 96.

bergiliran/bergantian. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan

a. Langkah-langkah metode *Talking Stick*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *Talking Stick* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan absensi
- 2) Memberikan apersepsi
- 3) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran
- 5) Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan
- 6) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 7) Guru memberikan penjelasan aturan dalam metode *Talking Stick*
- 8) Guru memberi tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran
- 9) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 10) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan
- 11) Menutup pelajaran dan berdoa

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Talking Stick*

Kelebihan metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang di perlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- 9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.²⁰

Kekurangan metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.

²⁰ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta, 2010), 43..

- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya memperlajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.
- 4) Waktu yang dibutuhkan melebihi jam pelajaran yang ditentukan.
- 5) Suasana belajar jadi tegang, karena siswa takut tidak bisa menjawab pertanyaan.²¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar bisa dibagi menjadi dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) yaitu suatu perolehan dari sebuah akibat yang dilakukan aktivitas atau proses yang membuat berubahnya input secara fungsional. Dari penjelasan tersebut maka hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa dengan tujuan pembelajaran.²²

Sementara menurut pendapat Suratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah hasil penilaian dari usaha dalam belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang dapat menjelaskan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.”²³

²¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), 90-91.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

²³ Suratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 43.

Didalam sekolah hasil belajar ini dilihat dari penguasaan ketika mempelajari mata pelajaran yang ditempuh. Namun hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan sebuah hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berada didalam lingkungan sekolah tetapi juga ada ditempat kerja dan di masyarakat.

Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Gronlund berpendapat dalam buku Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar yang diukur untuk merefleksikan tujuan pembelajaran.²⁴

Dalam hal ini, guru memiliki tugas merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat guru bisa mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat seberapa jauh seseorang atau siswa, menguasai bahan dan materi yang dipelajari. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai tes yang diberikan namun setelah pemberian materi pelajaran tetapi juga dilihat dari tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang dilihat dari dua sisi yaitu sisi pendidik dan dari sisi siswa. Dari siswa, hasil belajar merupakan

²⁴ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 45.

tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan dengan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental siswa terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik hasil belajar merupakan saat terselesaikannya sebuah bahan pelajaran. Hasil yang bisa didapat adalah bila seseorang telah mengikuti pembelajaran akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak paham menjadi paham. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan sebuah informasi tentang sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan tingkah laku.

b. Manfaat hasil belajar dalam proses pembelajaran

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tersebut yang memberikan manfaat antara lain.²⁵

- 1) Bagi peserta didik. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang besar dalam belajar agar lebih giat, agar sewaktu-waktu bisa

²⁵ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 46-47.

mendapatkan hasil yang maksimal. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan maksud memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan evaluasi bagi peserta didik.

- 2) Bagi orang tua memberikan sebuah informasi kepada orang tua mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.
- 3) Bagi sekolah hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang cocok atau tidaknya kurikulum dalam sekolah bisa dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai sebuah pedoman bagi sekolah-sekolah yang dilakukan sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum sama sekali. Pencapaian standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan / *Intelegensi*

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan tersebut sangat ditentukan dari tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan

kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Bisa saja perkembangan ini dilihat dari kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka dari itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bakat

Kemampuan dalam belajar dan kemampuan ini dapat terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih.

c) Minat

Minat merupakan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, misalnya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

d) Motivasi siswa dalam pembelajaran

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan dunia pendidikan, karena di lingkungan keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga faktor keluarga juga sangat besar mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah yang baik harus bisa mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan dan lain-lain. Semua itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

c) Faktor masyarakat

Salah satu faktor yang tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Karena lingkungan masyarakat sekitar yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berbeda-beda.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di MTsN 10 Jember adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pelajaran fikih ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁶

c. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebagai titik tolak ukur pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Anggapan dasar wajib dirumuskan secara jelas sebelum mengadakan penelitian dan melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar berfungsi sebagai dasar suatu pijakan yang kukuh bagi masalah yang diteliti untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* mungkin memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran metode *Talking Stick*.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* mungkin memiliki pengaruh terhadap

²⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

hasil belajar siswa. Karena dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan kritis dalam menjawab suatu pertanyaan yang akan guru berikan kepada siswa yang menerima *stick*/tongkat.

C. Hipotesis

Secara bahasa hipotesis berasal dari dua kata yaitu “Hypo yang berarti “di bawah” dan “Thesa” berarti “kebenaran”. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian bisa dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang disampaikan baru didasarkan pada teori yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁷

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan suatu aspek yang sangat penting. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti dan sangat menentukan kemudahan dalam melaksanakan proses penelitian ini.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penyajian data yang berbentuk angka dan statistik. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebuah metode penelitian yang bisa mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Pre-Experimental Design* (Non-design)) belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan masih ada variabel luar yang bisa berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jenis penelitian *Pre-Experimental Design* yang digunakan yaitu *Two-Group Pretest-Posttest Design*, desain penelitian ini akan terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan.

$O_1 \times O_2$

O_1 = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/ *treatment*)

X = Perlakuan (Treatment)

O_2 = Posttest (setelah perlakuan/ *treatment*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang memiliki arti jumlah penduduk. Populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memungkinkan ditarik kesimpulannya.²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIIA Dan VIIB MTsN 10 Jember yang berjumlah (60) siswa pada setiap kelas.

Tabel 3.1
Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	30
VII B	30
JML	60

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

²⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 75.

diambil dari populasi itu. Dan ketika memilih sampel harus benar-benar representatif (mewakili). Arikunto, berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.²⁹

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memposisikan semua anggota pada populasi dalam posisi yang sama, yaitu sama-sama memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	30
VII B	30
Jumlah	60

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu proses penelitian untuk memperoleh data primer dan sekunder. Data yang di peroleh haruslah merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan tes.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, 2019), 173.

³⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 89.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumen artinya setiap bahan tertulis atau tidak tertulis yang bisa membuktikan suatu kejadian atau sebuah peristiwa yang sesuai dengan data dan fakta yang ada. Adapun dokumen yang digunakan untuk pengmpulan data penelitian antaranya adalah dokumen yang berbentuk tertulis seperti RPP, SK & KD Silabus, dan hasil ulangan harian, daftar hadir siswa dan lain-lain.

b. Tes

Dalam buku Sundjana 2005 Ridawan mengemukakan tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, inteligensi atau bakat individu atau kelompok. Tujuan melakukan tes yaitu agar bisa melakuakan evaluasi komprehensif, sistematis dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.³¹

Berdasarkan deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi kemampuai kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*.

³¹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 98.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang dipakai dalam memperoleh atau mendapatkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.³² Pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen artinya setiap bahan tertulis atau tidak tertulis yang bisa membuktikan suatu kejadian atau sebuah peristiwa yang sesuai dengan data dan fakta yang ada. Adapun dokumen yang digunakan untuk pengmpulan data penelitian antaranya adalah dokumen yang berbentuk tertulis seperti RPP, SK & KD Silabus, dan hasil ulangan harian, daftar hadir siswa dan lain-lain.

2. Lembar Soal Tes

Lembar soal tes sebagai instrumen penelitian data adalah serangkaian pertanyaan yang dipakai dalam mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individual atau kelompok.

Instrumen tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil belajar peserta didik berupa *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Fikih. Tes yang diberikan kepada kelas

³² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 151.

kontrol dan kelas eskperimen dengan jumlah 20 butir soal. 20 Butir soal ini mengacu pada indikator Kompetensi Dasar (KD).

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji alat ukur untuk menentukan ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan soal tes. Pengujian validitas ini menggunakan validitas isi yang bertujuan untuk menyesuaikan kisi-kisi dan soal yang telah di buat. Uji validitas dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli sesuai bidang yang akan diujikan.³³

Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini berupa uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi didapatkan dari hasil penilaian validator atau tim ahli. Untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS *Statistics versi 25*.

a. Uji validitas isi

Uji validitas isi dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan yang akan diukur atau kisi-kisi soal. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan kisi-kisi soal dengan butir soal yang telah dibuat terlebih dahulu.³⁴ Validitas yang

³³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 164.

³⁴ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 165.

dilakukan dalam penelitian ini meminta pertimbangan para ahli yakni Dr. H. Rusydi Bay'agub, S. Ag, M. Pd. I. dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Uji validitas ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan, soal dan materi pembelajaran yang dipakai. Menurut Hidayah kriteria kelayakan ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{validitas} = \frac{\text{Total skor validitas ahli}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.3
Validitas Soal Tes
Hidayah, 2020:75

No.	Skor	Kriteria Validitas
1.	85,01-100,00%	Sangat Valid
2.	70,01-85,00%	Valid
3.	50,01-70,00%	Kurang Valid
4.	01,00-50,00%	Tidak Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan dalam menguji tingkat kekonsistenan sebuah soal.³⁵ Dalam uji reabilitas pada instrumen ini menggunakan formula *Cronbach alpha*. Perhitungan menggunakan *Cronbach Alpha* dapat dihitung menggunakan rumus manual :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

³⁵ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 165.

r_{11} = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor setiap item

S_i^2 = varian total

Tabel 3.4
Reabilitas Soal Tes

No.	Hasil uji	Kategori
	$0,81 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
	$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
	$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
	$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau biasanya statistik deskriptif merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan data yang telah terkumpul.³⁶

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dihitung menggunakan *SPSS statistic versi 25*. Jakni berpendapat bahwa analisis deskriptif dapat juga menggunakan perhitungan manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung rata-rata data tunggal

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-Rata

$\sum xi$ = Jumlah Data

³⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 103.

N = Banyak Data

b. Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(xi-x)^2}{n}}, \text{ jika } n > 30$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(xi-x)^2}{n-1}}, \text{ jika } n < 30$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

xi = Data

$\sum(xi - x)^2$ = Jumlah dari datang dikurang rata-rata dan kuadratkan

n = Banyak Data

Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui data hasil angket kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat lima kategori yang digunakan yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁷ Analisis inferensial ada dua kategori, yaitu parametik dan non-parametik. Dalam penelitian ini menggunakan kategori parametik yaitu dengan pengujian hipotesis uji *paired sample t-test*.

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

³⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 122.

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *SPSS Statistic 25* atau dapat juga menghitung menggunakan uji chi kuadrat.³⁸ Uji chi kuadrat dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

(data tertinggi – data terendah)

- b) Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n \text{ (n:banyak data)}$$

- c) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- d) Membuat tabel bantu Chi kuadrat

- e) Menentukan Chi kuadrat

$$X^2h = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

X^2h = Chi kuadrat hitung

fh = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan

- f) Menentukan harga tabel chi kuadrat

$$X^2t = X^2(1 - \alpha)(dk)$$

³⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 143.

Keterangan :

$\chi^2 t$ = Chi kuadrat

$\alpha = 0,05$ (taraf salah) dan taraf kepercayaan penilaian (95%)
digunakan untuk penelitian sosial

dk = banyak kelas dikurangi 1

g) Pengujian hipotesis

Jika $\chi^2 h < \chi^2 t$, maka data berdistribusi normal

Jika $\chi^2 h > \chi^2 t$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk menentukan subjek populasi yang bersifat homogen atau bersifat heterogen. Uji homogenitas dapat menggunakan uji F secara manual dan dalam penelitian perhitungannya ini homogenitas menggunakan *SPSS Statistic versi 25*. Tujuan dari uji homogenitas agar sampel yang diambil benar-benar representatif.³⁹

Uji homogenitas yang digunakan yakni Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka sampelnya homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka sampelnya tidak homogen

³⁹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 256.

3) Uji hipotesis

a. Uji statistik Uji T (*paired sample t-test*)

Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu sebelum dan sesudah. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pretest-posttest atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Paired sample t-test digunakan apabila data distribusi normal.

Menurut Sugiyono (2015), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Untuk memudahkan menganalisis data tersebut penelitian ini menggunakan software SPSS version 16. Pendoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hasil output SPSS, kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut : Jika Nilai Sign.>(0.05) maka H_0 Ditolak Jika Nilai Sign. variabel dependen dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu sebelum dan sesudah. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model

uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Paired sample t-test digunakan apabila data distribusi normal. Menurut Sugiyono (2015), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Untuk memudahkan menganalisis data tersebut penelitian ini menggunakan software SPSS version 16. Pendoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hasil output SPSS, kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut : Jika Nilai $\text{Sig.} > (0.05)$ maka H_0 Ditolak Jika Nilai Signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

Lokasi serta objek penelitian ini adalah MTsN 10 Jember Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember, Provinsi Jawa Timur. No. Telpon 0336-623244, E-mail : mtsn10jember@gmail.com.⁴⁰

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
Nomor urut satker	:	051202
NSM	:	121135090010
NPSN	:	69978959
NUS	:	1004
Tahun berdiri	:	2009
Tahun operasional	:	2010
Jenjang akreditasi	:	Terakreditasi A
AlamatJalan	:	Jl. Puger No. 42
RT/RW	:	002 / 012
Dusun	:	Kebon
Desa/Kelurahan	:	Tutul
Kecamatan	:	Balung
Kabupaten/Kota	:	Jember
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	68161
Latitude (Lintang)	:	-8.292096
Longitude (Bujur)	:	113.513431
Telephone	:	0336-623244

⁴⁰ Profil MTsN 10 Jember, <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil/>.

e-mail	:	mtsn10jember@gmail.com
--------	---	------------------------

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tanggal 25 Oktober 2017, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal Madrasah yang Merupakan perubahan dari MTs SA Balung Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Madrasah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. Kd.13.09/4/PP.07/3819/2010 tanggal 12 Oktober 2010, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs Guru Agama Kecamatan Balung Kabupaten Jember diakui sebagai MTs SA Balung. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai induk dari MTs SA Balung.

Pada tahun 2015 MTs SA Balung Filial MTs Negeri 2 Jember mengikuti akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi peringkat B. Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam

UUD 1945 dan segala perubahannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.⁴¹

Visi: “Terwujudnya Insan Religius, Unggul Dalam Dan Kompetitif ”

Misi: Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan:

- a. Terciptanya budaya islami,
 - 1) Seluruh warga Madrasah berpakaian Islami
 - 2) Membiasakan membaca Asmaul husna
 - 3) Membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
 - 4) Membiasakan membaca Al-Qur'an
 - 5) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Berakhlaqul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari;
 - 1) Membiasakan berjabat tangan yang islami dan mengucapkan salam
 - 2) Membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan
- c. Unggul dalam akademik
 - 1) Juara 1 dalam KSM Tingkat Kabupaten
 - 2) Juara 1 dalam OSN Tingkat Kabupaten
 - 3) Juara 1 lomba-lomba akademik Tingkat Kabupaten
- d. Unggul dalam non akademik

⁴¹ Profil MTsN 10 Jember <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil>

- 1) Juara 1 Porseni Tingkat Kabupaten
 - 2) Juara 1 POPDA Tingkat Kabupaten
 - 3) Juara 1 lomba-lomba non akademik Tingkat Kabupaten
- e. Menciptakan budaya kompetisi di Madrasah Melaksanakan *Class Meeting*.⁴²

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik.

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Status Madrasah	Keterangan
1	2011 - 2012	Didik Mardianto, S.Pd	Fillial	Pindah Tugas
2	2012 - 2013	Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I	Fillial	Pindah Tugas
3	2013 - 2016	Drs. Asyhar, M.Pd.I	Fillial	Pindah Tugas
4	2016 - 2017	Dra. Nurul Faridha	Fillial	Pindah Tugas
5	2017 - 2018	Dra. Nurul Faridha	Fillial	Pindah Tugas
6	2019 - 2022	Akhmad Makhin, M.Pd	Negeri	Pindah Tugas
7	2022 Sekarang	Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I	Negeri	Aktif

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I	S.2	Kepala Madrasah	PNS
2	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	S.2	Guru	PNS
3	Restuti Yulistyorini, S.Pd	S.1	Guru	PNS
4	Qosim Mulyadi, S.Pd	S.1	Guru	PNS
5	Sukris Rahmat, S.Pd	S.1	Guru	PNS
6	Hijrah Isnaini, S.Pd	S.1	Guru	PNS
7	Akhmad Junaidi, S.Pd	S.1	Guru	PNS
8	Eko Prastya H.S., S.Pd	S.1	Guru	PNS
9	Drs. Suparyitno, M.Pd	S.2	Guru	PNS
10	Siti Habibiyah, S.Pd	S.1	Guru	PNS
11	M. Khozin Umar, S.Ag., M.Si	S.2	Guru	Non PNS
12	Drs. Suprayitno	S.2	Guru	Non PNS
13	H. Burhanuddin, S.Ag	S.2	Guru	Non PNS
14	Muftiatul Aimmah, S.Ag	S.1	Guru	Non PNS
15	Yayuk Masliha, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS

⁴² Profil MTsN 10 Jember <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil>

16	Hidayatul Laili, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
17	Ulul Zakiyah, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS
18	Maf'ulah, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
19	David Rizal Fibriyanto, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS
20	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
21	M. Arif, M.Pd	S.2	Guru	Non PNS

Tabel 4.4
Data Tenaga Pendidik.⁴³

No	Nama	Lulusan	Jabatan	Status
1	Nurhidayatul Khusniyah, S.Pd.I	S.1	Ka. TU	PNS
2	Samuri	SMA	Staf TU	PNS
3	Surya, SE	S.1	Staf TU	Non PNS
4	Fathurrohman, S.Pd	S.1	Staf TU	Non PNS
5	Rusiatun, S.Pd	S.1	Staf TU	Non PNS
6	M. Amin Sulhan, S.Th.I	S.1	Staf TU	Non PNS
7	Mulyadi	SMP	Penjaga Malam	Non PNS
8	Puyarudin	SD/MI	Pesuruh	Non PNS
9	Syamhadi	SMP/MTS	Pesuruh	Non PNS

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 10 Jember pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dimana terdapat dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, yakni keladan yang di beri perlakuan khusus disebut kelas eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan khusus disebut kelas kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 10 Jember. Siswa kelas VII A berjumlah 30 anak sebagai kelas eksper-

⁴³ Profil MTsN 10 Jember <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil>

imen, dan siswa kelas VII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Adapun nama siswa yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir.

Prosedur yang pertama dilakukan penelitian adalah dengan meminta izin kepada kepala sekolah MTsN 10 Jember bahwa akan melaksanakan penelitian di MTsN tersebut. Berdasarkan koordinasi dengan guru kelas VII, yaitu bapak Alex Mahrus, peneliti diberi dua kelas sebagai sample penelitian, yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 September – 20 September 2023. Penelitian ini berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti sebagaimana terlampir.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode tes. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran materi Salat lima waktu di MTsN 10 Jember.

Metode tes digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *talking tick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data tes diperoleh melalui tes tulis berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

C. Analisis dan Uji Instrumen

1. Uji Intrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum tes diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, sebelumnya dilakukan uji validitas instrument untuk mengetahui instrument valid atau tidak.

Pada penelitian ini validasi ahli dilakukan kepada dosen dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yakni Dr. H. Rusydi Bay'agub, S. Ag, M. Pd.I. soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak untuk dijadikan instrument penelitian. Hasilnya 20 soal dinyatakan layak untuk dijadikan instrument penelitian. Respondent untuk uji coba soal tes adalah siswa kelas VII MTsN 10 Jember yang berjumlah 60 siswa. Setelah soal di uji coba, hasil uji coba tersebut diuji validitasnya untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Untuk mencari validitas soal tes peneliti menggunakan bantuan program computer SPSS VERSI 25. Adapun hasil perhitungan uji validitas soal tes kepada 60 respondent adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Uji Coba Validitas Soal Tes

No.	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
1	0,468	0,361	Valid
2	0,498	0,361	Valid
3	0,452	0,361	Valid
4	0,452	0,361	Valid
5	0,468	0,361	Valid
6	0,468	0,361	Valid
7	0,468	0,361	Valid
8	0,397	0,361	Valid
9	0,397	0,361	Valid
10	0,468	0,361	Valid
11	0,468	0,361	Valid
12	0,468	0,361	Valid
13	0,468	0,361	Valid
14	0,367	0,361	Valid

15	0,452	0,361	Valid
16	0,468	0,361	Valid
17	0,468	0,361	Valid
18	0,468	0,361	Valid
19	0,452	0,361	Valid
20	0,452	0,361	Valid

Jumlah responden untuk uji soal tes sebanyak 60 siswa, sehingga $N=60$. Nilai t_{tabel} untuk $N=60$ adalah 0,361. Dari tabel *ouput* uji validitas soal tes menggunakan *SPSS VERSI 25* dapat dilihat nilai *perarson correlations* atau t_{hitung} pada soal 1 sampai soal 20, nilai t_{tabel} yaitu (0,468), (0,498), (0,452), (0,452), (0,468), (0,468), (0,468), (0,397), (0,397), (0,468), (0,468), (0,468), (0,468), (0,367), (0,452), (0,468), (0,468), (0,468), (0,452), (0,452) \geq dari t_{tabel} yaitu 0,361, maka ke dua puluh soal tes dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah uji validitas soal tes menggunakan *SPSS VERSI 25* sebagaimana terlampir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tes tersebut dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program computer *SPSS VERSI 25*. Data untuk uji reliabilitas di ambil dari data uji validitas sebelumnya. Soal tes dikatakan reliable apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.6
Output Uji Reliabilitas Soal Tes Menggunakan
***SPSS VERSI 25* Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of items
0,941	20

Dari tabel output uji reliabilitas soal tes dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, yaitu $0,941 \geq 0,361$ sehingga dua puluh soal dinyatakan reliabel. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas soal tes menggunakan *SPSS VERSI 25* sebagaimana terlampir.

2. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan instrumen tes yang di buat dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun data nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas VII A(kelas eksperimen) dan kelas VII D (kelas kontrol). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Daftar Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	X1	85	Y1	50
2	X2	60	Y2	55
3	X3	70	Y3	85
4	X4	65	Y4	50
5	X5	65	Y5	60
6	X6	75	Y6	55
7	X7	75	Y7	60
8	X8	70	Y8	65
9	X0	85	Y9	45
10	X10	55	Y10	75
11	X11	80	Y11	65
12	X12	70	Y12	65
13	X13	70	Y13	60
14	X14	85	Y14	70

15	X15	50	Y15	70
16	X16	65	Y16	50
17	X17	70	Y17	60
18	X18	80	Y18	50
19	X19	70	Y19	65
20	X20	85	Y20	65
21	X21	85	Y21	70
22	X22	85	Y22	55
23	X23	80	Y23	80
24	X24	85	Y24	75
25	X25	75	Y25	75
26	X26	65	Y26	70
27	X27	75	Y27	50
28	X28	55	Y28	80
29	X29	55	Y29	80
30	X30	55	Y30	60
	Jumlah	2145	Jumlah	1915
	Rata-rata	71.5	Rata-rata	63.83

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 10 Jember, 2023

Tabel 4.8
Daftar Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nilai	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Nilai
1	X1	95	Y1	50
2	X2	65	Y2	60
3	X3	80	Y3	85
4	X4	75	Y4	60
5	X5	70	Y5	65
6	X6	85	Y6	60
7	X7	80	Y7	65
8	X8	85	Y8	70
9	X0	90	Y9	50
10	X10	80	Y10	85
11	X11	85	Y11	65
12	X12	85	Y12	65
13	X13	85	Y13	70
14	X14	90	Y14	70
15	X15	80	Y15	75
16	X16	85	Y16	60
17	X17	80	Y17	65
18	X18	85	Y18	70
19	X19	80	Y19	75

20	X20	100	Y20	60
21	X21	90	Y21	70
22	X22	90	Y22	65
23	X23	85	Y23	85
24	X24	100	Y24	70
25	X25	80	Y25	80
26	X26	85	Y26	80
27	X27	90	Y27	60
28	X28	70	Y28	90
29	X29	80	Y29	85
30	X30	85	Y30	70
	Jumlah	2515	Jumlah	2080
	Rata-rata	83.83	Rata-rata	69.33

Sumber : Hasil Penelitian Di MTsN 10 Jember,2023

Untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari dalam tabel *Descriptive Statistics* di bawah ini

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maxium	Mean	Std. Deviation
Pretesteks	30	50	85	71,50	10,839
Postesteks	30	70	100	85,00	8,094
Pretestkon	30	45	80	62,33	12,438
Postestkon	30	50	90	69,16	10,429
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 diatas dapat diketahui bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui penerapan motode *Talking Stick*,yaitu pada sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata saat *pretest* yaitu 71, sedangkan setelah diberikan perlakuan khusus yakni

menggunakan metode *Talking Stick* nilai rata-rata *postest* yaitu memperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 85.

2. Nilai Persentase Hasil Belajar

1) Nilai persentase *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui kategori distribusi frekuensi dan persentase hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Pretest Eksperimen</i>				
No	Tingkat pencapaian skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	0	0,0%	Sangat Tinggi
2	75-85	14	46,6%	Tinggi
3	60-70	11	36,6%	Sedang
4	45-55	5	16,6%	Rendah
5	30-40	-	-	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100,0%	

<i>Pretest Kontrol</i>				
No	Tingkat pencapaian skor	Frekuensi	Persentase	kategori
1	90-100	0	0,0%	Sangat Tinggi
2	75-85	7	23,3%	Tinggi
3	60-70	14	46,6%	Sedang
4	45-55	9	30,0%	Rendah
5	30-40	-	-	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa kelas VII A (sebagai kelas eksperimen) yang mengikuti *pretest* terdapat tiga kategori yakni pada kategori tinggi ada 14 siswa atau sekitar 46,6%, pada kategori sedang ada 11 siswa atau sekitar 36,6%, sedangkan pada kategori rendah ada 5 siswa atau sekitar 16,6%. Sedangkan pada tabel *pretest* kelas VII B (sebagai

kelas kontrol) terdapat tiga kategori yakni kategori tinggi ada 7 siswa atau sekitar 23,3%, pada kategori sedang terdapat 14 siswa atau sekitar 46,6%, sedangkan pada kategori rendah terdapat 9 siswa atau sekitar 30,0%.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Belajar Siswa *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
Banyaknya Sample	30
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	85
Mean	71,50
Varian	117,500
Standar Deviasi	12,438

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Banyaknya Sample	30
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	85
Mean	62,33
Varian	116,695
Standar Deviasi	8,094

Hasil perhitungan dengan *SPSS VERSI 25*. Diperoleh data nilai hasil belajar siswa berupa *pretest* kelas eksperimen dengan banyak sampel 30 siswa yaitu diperoleh nilai terendah 55, nilai tertinggi 85, mean 71,50, dan standart deviasi 12,438. Sedangkan data nilai hasil belajar siswa berupa *pretest* kontrol dengan banyak sampel 30 yaitu diperoleh nilai terendah 45, nilai tertinggi 85, mean 62,33, dan standart deviasi 8,094. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kategorikan “Sedang”.

2) Nilai Persentase *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Untuk mengetahui kategori distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Posttest</i> Eksperimen				
No	Tingkat pencapaian skor	frekuensi	persentase	kategori
1	90-100	8	26,6%	Sangat Tinggi
2	75-85	19	63,3%	Tinggi
3	60-70	3	10,0%	Sedang
4	45-55	0	0,0%	Rendah
5	30-40	-	-	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100,0%	

<i>Posttest</i> Kontrol				
No	Tingkat pencapaian skor	Frekuensi	Persentase	kategori
1	90-100	1	3,3%	Sangat Tinggi
2	75-85	6	20,0%	Tinggi
3	60-70	22	73,3%	Sedang
4	45-55	1	3,33%	Rendah
5	30-40	-	-	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa kelas VII A (sebagai kelas eksperimen) yang mengikuti *posttest* terdapat tiga kategori yakni pada kategori sangat tinggi ada 8 siswa atau sekitar 26,6%, pada kategori tinggi ada 19 siswa atau sekitar 63,3%, sedangkan pada kategori sedang ada 3 siswa atau sekitar 10,0%. Sedangkan pada tabel *posttest* kelas VII B (sebagai kelas kontrol) terdapat empat kategori yakni kategori sangat tinggi ada siswa atau sekitar 3,3%, pada kategori tinggi terdapat 6 siswa atau sekitar 20,0%, sedangkan pada kategori sedang terdapat 22

siswa atau sekitar 73,3%, dan pada kategori rendah terdapat 1 siswa atau sekitar 3,3%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori ‘Tinggi’.

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Banyaknya Sample	30
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	100
Mean	85,00
Varian	61,523
Standar Deviasi	8,094

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Banyaknya Sample	30
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Mean	69,16
Varian	106,437
Standar Deviasi	10,429

Hasil perhitungan dengan *SPSS VERSI 25*. Diperoleh data nilai hasil belajar siswa berupa pretest kelas eksperimen dengan banyak sampel 30 siswa yaitu diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 100, mean 85,00, dan standart deviasi 8,094. Sedangkan data nilai hasil belajar siswa berupa pretest kontrol dengan banyak sampel 30 yaitu diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, mean 69,16, dan standart deviasi 10,429. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kategorikan ‘Tinggi’.

3. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis data dalam penelitian ini harus di uji ke dalam uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian data normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Smimov*². Namun ketika sudah dianalisis data pretest dan posttest dinyatakan normal, maka peneliti harus mencari solusi dengan cara menggunakan uji normalitas non parammetik. Dalam pengujian non parametik peneliti memilih menggunakan *Mann-Whitney Test*. Adapun hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Test Statistics
Uji Normalitas Hasil Belajar

No.	Kelas	Statistic	df	Sig	Kesimpulan
1	Pretest Eksperimen	0,127	30	0,200	Berdistribusi Normal
2	Posttest Eksperimen	0,233	30	0,000	Berdistribusi Normal

1) Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima (Hipotesis diterima)

2) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 ditolak (Hipotesis ditolak)

Berdasarkan output ” *Test of Normality* ” diketahui nilai Sig posttest sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a “Hipotesis diterima” dan H_0 “Hipotesis ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar pretest dan posttest kelas VII A. Data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji *Kolmogrov Smimov*².

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan bahwa data homogenitas adalah jika $\text{sig} > 0,05$. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS VERSI 25* dengan uji *Homogenity og Varlance*.

Untuk menguji homogen tidaknya data dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2,391	1	58	,127
	Based on Median	2,592	1	58	,113
	Based on Median and with adjusted df	2,592	1	57,106	,113
	Based on trimmed mean	2,406	1	58	,126

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai sig *Based on Mean* 0,127 $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol adalah sama atau homogen, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample *T-test* sudah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalittas dan homogenitas, maka data tersebut bisa di uji hipotesisnya

a. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* dipakai untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII. Adapun hipotesis dari hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran *Talking Stick* Materi Salat Lima Waktu Kelas VII di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* Materi Salat Lima Waktu Kelas VII M di MTsN 10 Jember. Dalam uji data *T-test* ini peneliti menggunakan *SPSS VERSI 25* dengan *Paired Sample T-Test*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) \text{ Test} < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh atau perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 10 Jember. Sedangkan jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) \text{ T-test} > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi Salat Lima Waktu kelas VII di MTsN 10 Jember. Untuk mengetahui sig (2-tailed) dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	Pretest Eks – Potest Eks	a- 12,33333	773,854	141,286	- 1,522,295	- 944,371	- 8,729	29	,000

Sesuai dengan uji pada tabel output *SPSS VERSI 25* di atas didapatkan hasil uji hipotesis taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} = -8,792$. Untuk nilai t_{tabel} dapat dilihat pd lampiran t_{tabel} .

Untuk mencari nilai t_{tabel} maka nilai df harus diketahui terlebih dahulu. Nilai df didapat dengan cara $df = N - 2$, pada penelitian ini N nya adalah 30, sehingga $df = 30 - 2 = 28$, untuk nilai P_e (Probabilitas), yaitu tingkat atau taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah 5% (0,05), maka nilai t_{tabel} nya yaitu 2,048. Sesuai dengan uraian tersebut, maka diperoleh bahwa $0,000 < 0,05$.

Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa $83,83 > 69,33$ atau bisa dikatakan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas *posttest* kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 10 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Salat Lima Waktu kelas VII MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis dan pengujian hipotesis yang menggunakan *Wilcoxon*, yang mana diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,05. Sehingga dengan adanya hasil ini maka Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka terdapat Perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kelas VII terdapat Perbedaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Salat Lima Waktu kelas VII MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam melakukan KBM di dalam kelas, guru memiliki peranan yang sangat penting didalamnya. Karena guru mempunyai beberapa tugas penting saat menyampaikan materi. Pada kegiatan pembelajaran guru tidak hanya berfokus kepada kegiatan menyampaikan materi kepada siswa namun guru juga harus berfokus kepada kegiatan pengelolaan kelas. Langkah pertama yang harus diambil oleh guru ketika melakukan pengelolaan kelas adalah peningkatan kesadaran diri sebagai guru, bentuk peningkatan kesadaran diri sebagai guru

ini ditunjukkan dengan sikap stabil, tanggung jawab, tulus, serta memiliki kepribadian yang harmonis. Kemudian guru harus pintar dalam menggunakan berbagai pendekatan secara arif dan bijaksana.

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan kriteria tertentu. Untuk melihat hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan tes, tes yang dilakukan yaitu dengan pemberian soal pilihan ganda berbentuk HOTS sebanyak 20 soal. Tes yang diberikan terdiri dari 2 tahap yaitu tes tahap awal *pretest* dan tahap akhir *posttest* yang masing-masing diberikan soal berjumlah 20 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan di RPP. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 71,5, dan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat sebesar 83,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap awal *pretest* dan tahap akhir *posttest* memiliki perbedaan.

Proses pembelajaran selanjutnya menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu pembelajaran yang menggunakan Tongkat atau Stick sebagai alat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran *Talking Stick* ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dengan memecahkan sebuah permasalahan yang dimulai dari siswa bernyanyi lalu tongkat atau stick terus berjalan sampai nanti lagunya berhenti dan siswa yang memegang tongkatnya akan diberikan pertanyaan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* ini menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan informasi yang telah diketahui oleh siswa,

sehingga akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru karena sering dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* berlangsung selama 3 kali pertemuan, dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan soal *pretest* kelas VII A yang berjumlah 30 siswa. Kemudian peneliti melakukan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen yaitu diawali dengan penjelasan peneliti mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Selanjutnya peneliti meminta kepada siswa menutup bukunya. Kemudian peneliti mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, ketika *Stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya dengan diiringi alunan musik setelah musik dihentikan dan tongkat berada pada salah satu siswa kemudian siswa itu diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

Proses pembelajaran di akhir pertemuan diberikan *posttest* pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa materi salat lima waktu kelas VII A (kelas eksperimen). Pada tabel 4.8 diketahui bahwasanya nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah (83,33). Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 4.17
Paired Sample T-Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair1	Pretest Eks – Potest Eks	a- 12,33333	773,854	141,286	- 1,522,295	- 944,371	- 8,729	29	,000	

1. Terdapat pengaruh signifikan $0,000 < 0,05$ pada metode pembelajaran *Talking Stick* materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember tahun Pelajaran 2023/2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti menyimpulkan bahwa :

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Taking Stick* kelas VII materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan $0,000 < 0,05$ dalam penerapan metode pembelajaran *Taking Stick* hasil belajar siswa kelas VII materi salat lima waktu kelas VII di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru fikih untuk lebih memikirkan tentang metode belajar apa yang cocok untuk peserta didik supaya tidak bosan pada saat proses pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan semangat terlebih dalam memecahkan persoalan. Dan juga bisa mengemas metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

2. Disarankan kepada guru untuk memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran kepada siswa. Karena salah satu penghambat pembelajaran siswa adalah kurangnya motivasi semangat belajar siswa. Sehingga guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan bisa menerima pembelajaran dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan lebih baik lagi, apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh metode *Talking Stick* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Tentang Salat Lima Waktu di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaq, Ishak. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thabrani, Abdul Mu'is. *Filsafat Dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember, 2015.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqih Jilid 2*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta : Depag RI, 2005.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 tahun 2014. *Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Kemenag RI, Jakarta, 2013
- Lie, Anita. *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo, 2022.
- Mashudi. *Paradigma Baru Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Kalimedia, 2021.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Rodiyah, St. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar."Micro Teaching"*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukma, Nana Syaodih Dinata. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1984.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Aplikasi Pelajar, 2016.
- Tirtonegoro, Suratinah. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Diontara Yasa. "Metode Pembelajaran Kooperatif". 2008, <https://www.wikipedia.org/artikelbebas/dioantarablog>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tulus Satriyo Prasajo
NIM : T20191375
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Tulus Satriyo Prasajo
NIM: T20191375

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
<p>“Pengaruh Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”</p>	<p>1. Adakah Pengaruh Metode <i>Talking Stick</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>1. Metode Pembelajaran 2. Hasil Belajar Siswa</p>	<p>1. Metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> : siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa 2. Hasil belajar : siswa diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih public speaking siswa agar tidak malu jika berbicara di depan umum • Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 	<p>1. Subyek penelitian : siswa kelas VII di MTsn 10 Jember 2. Informan penelitian : guru Fikih MTsN 10 Jember 3. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis penelitian ini kuantitatif eksperimen 2. Metode pengumpulan data : a. Dokumentasi b. Tes 3. Analisis data yaitu : a. Uji Normalitas b. Uji Homogenitas c. Uji Hipotesis</p>	<p>1. Adakah pengaruh Penerapan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 10 Jember? 2. Apakah metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsn 10 Jember?</p>

Instrumen Penelitian

A. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah
3. Jumlah guru, karyawan serta latar belakang pendidikan
4. Jumlah siswa MTsN 10 Jember
5. Sarana dan prasarana
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

B. Pedoman Tes

1. Konfirmasi soal ke dosen pembimbing
2. Uji coba soal tes
3. Evaluasi soal tes
4. Pembagian soal tes



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : MTs Negeri 10 Jember
Kelas/Semester : VII A/GanjiL
Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pokok : Salat Lima Waktu
Alokasi Waktu : 40 X 2 = 80 Menit (2 Jam pembelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.3 Menganalisis ketentuan salat fardu lima waktu	3.3.1 Menjelaskan pengertian salat
4.3 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara salat fardu lima waktu	4.3.1 Menunjukkan dalil diwajibkannya salat lima waktu
	4.3.2 Menjelaskan syarat wajib shalat
	4.3.3 Menjelaskan syarat sah shalat
	4.3.4 Menjelaskan rukun salat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik diharapkan mampu Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz (Dzat yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Pemelihara) yang merupakan Dzat yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz dan Al-Wakil dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan sikap disiplin dalam menjalankan shalat fardlu lima waktu.
3. Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam perilaku sehari-hari.
4. Menjelaskan pengertian shalat fardlu lima waktu.
5. Menyimpulkan dasar hukum shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
6. Membedakan syarat sah dan syarat wajib shalat fardlu lima waktu.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Shalat
Salat menurut bahasa memiliki arti doa. Menurut istilah, salat adalah ibadah yang dilakukan umat muslim meliputi ucapan dan perbuatan sesuai ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
- Sejarah Dalil Tentang Kewajiban Shalat

وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعَةِ ۚ

Artinya : Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'

- Syarat Sah Shalat
Syarat sah salat ada 5
- Syarat Wajib Shalat
Syarat wajib salat ada 5
- Menjelaskan rukun shalat

Rukun adalah suatu perkara yang harus dilakukan dan apabila ada yang tidak dikerjakan akan menjadikan salat menjadi tidak sah. Rukun-rukun salat dibagi menjadi 13

E. . Metode Pembelajaran

- Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- *Talking Stick* : Metode ini digunakan untuk membahas materi pembelajaran sambil bermain atau beryanyi

F. Media dan Alat Pembelajaran

➤ Media

1. Buku LKS

➤ Alat

1. Tongkat

G. Sumber Belajar

1. Kementrian Agama Republik Indonesia. Edisi 2020. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Buku Paket)* Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
2. Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Modul)* Surakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Urutan Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal: Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Do'a • Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Hari Ini • Motivasi : menanyakan kepada siswa apakah selalu mengerjakan sholat 5 waktu secara rutin, memberikan gambaran siksa neraka bagi orang yang tidak melakukan kewajiban solat fardhu 	10

2	<p>Kegiatan Inti: Penyampaian materi</p> <p>1. Tatap muka</p> <p>.Menjelaskan pengertian shalat</p> <p>Menunjukkan dalil diwajibkannya shalat lima waktu</p> <p>Menjelaskan syarat wajib shalat</p> <p>Menjelaskan syarat sah shalat</p> <p>.Menjelaskan tentang rukun shalat</p> <p>.Menjelaskan hal – hal yang membatalkan shalat</p> <p>2. Eksplorasi .</p> <p>Siswa menyebutkan waktu–waktu melaksanakan shalat</p> <p>3. Elaborasi</p> <p>Bermain sambil bernyanyi dimana siswa yang mendapatkan tongkat maju kedepan memilih pertanyaan secara acak dan menjawabnya</p> <p>5. Konfirmasi .</p> <p>Tanya jawab tentang materi yang telah dibahas</p> <p>Mengulas hal – hal yang telah didiskusikan</p>	60
3	<p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan inti-sari pembelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik.</p> <p>2. Guru memotivasi peserta didik</p> <p>3. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan minggu depan</p> <p>4. Membaca do'a dan salam</p>	10

I. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : Penilaian diri, penilaian antar teman
2. Observasi : Observasi siswa mengenai pentingnya shalat lima waktu bagi umat muslim

3. Pengetahuan : Tes tulis bentuk pilihan ganda tentang salat lima waktu

(TERLAMPIR)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Jember, 03 September 2023
Guru Mata Pelajaran

Moh. Nasir, S. Pd, M. Pd.I
NIP:.....



M, Arif, M.Pd
NIP:.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

(Kelas Kontrol)

Sekolah : MTs Negeri 10 Jember
Kelas/Semester : VII A/GanjiL
Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pokok : Salat Lima Waktu
Alokasi Waktu : 40 X 2 = 80 Menit (2 Jam pembelajaran)

i. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut/teori.

ii. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.3 Menganalisis ketentuan salat fardhu lima waktu	3.3 Menjelaskan pengertian shalat
4.3 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara salat fardhu lima waktu	4.3.1 Menunjukkan dalil diwajibkannya shalat lima waktu
	4.3.2 Menjelaskan syarat wajib salat
	4.3.3 Menjelaskan syarat sah shalat
	4.3.4 Menjelaskan rukun salat

iii. Tujuan Pembelajaran

7. Peserta didik diharapkan mampu Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz (Dzat yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Pemelihara) yang merupakan Dzat yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
8. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz dan Al-Wakil dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan sikap disiplin dalam menjalankan shalat fardlu lima waktu.
9. Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam perilaku sehari-hari.
10. Menjelaskan pengertian shalat fardlu lima waktu.
11. Menyimpulkan dasar hukum shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
12. Membedakan syarat sah dan syarat wajib shalat fardlu lima waktu.

iv. Materi Pembelajaran

- Pengertian Shalat
Salat menurut bahasa memiliki arti doa. Menurut istilah, salat adalah ibadah yang dilakukan umat muslim meliputi ucapan dan perbuatan sesuai ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
- Sejarah Dalil Tentang Kewajiban Shalat

وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعَةِ ۚ

Artinya : Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'

- Syarat Sah Shalat
Syarat sah salat ada 5
- Syarat Wajib Shalat
Syarat wajib salat ada 5
- Menjelaskan rukun shalat

Rukun adalah suatu perkara yang harus dilakukan dan apabila ada yang tidak dikerjakan akan menjadikan salat menjadi tidak sah. Rukun-rukun salat dibagi menjadi 13

v. Metode Pembelajaran

- Ceramah :Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk membahas materi pembelajaran

vi. Media dan Alat Pembelajaran

➤ **Media**

1. Power point (PPT)

➤ **Alat**

- a. Laptop
- b. LCD
- c. Proyektor

vii. Sumber Belajar

- b. Kementrian Agama Republik Indonesia. Edisi 2020. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Buku Paket)* Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- c. Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Modul)* Surakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Urutan Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal: Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Do'a • Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Hari Ini • Motivasi : menanyakan kepada siswa apakah selalu mengerjakan sholat 5 waktu secara rutin, memberikan gambaran siksa neraka bagi orang 	10

	yang tidak melakukan kewajiban solat fardhu	
3	<p>Kegiatan Inti: Penyampaian materi</p> <p>1. Tatap muka</p> <p>.Menjelaskan pengertian shalat</p> <p>Menunjukkan dalil diwajibkannya shalat lima waktu</p> <p>Menjelaskan syarat wajib shalat</p> <p>Menjelaskan syarat sah shalat</p> <p>.Menjelaskan tentang rukun shalat</p> <p>.Menjelaskan hal – hal yang membatalkan shalat</p> <p>2. Eksplorasi .</p> <p>Siswa menyebutkan waktu– waktu melaksanakan shalat</p> <p>3. Elaborasi</p> <p>Mendemonstrasikan gerakan shalat yang benar</p> <p>Secara berkelompok menyebutkan hal – hal yang sering dilakukan didalam shalat dan membatalkan shalat</p> <p>5. Konfirmasi .</p> <p>Tanya jawab tentang materi yang telah dibahas</p> <p>Mengulas hal – hal yang telah didiskusikan</p>	60
4	<p>5. Guru dan peserta didik menyimpulkan inti-sari pembelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik.</p> <p>6. Guru memotivasi peserta didik</p> <p>7. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan minggu depan</p> <p>8. Membaca do'a dan salam</p>	10

I. Penilaian Pembelajaran

- a. Sikap : Penilaian diri, penilaian antar teman
- b. Observasi : Observasi siswa mengenai pentingnya salat lima waktu bagi umat muslim
- c. Pengetahuan : Tes tulis bentuk pilihan ganda tentang salat lima waktu

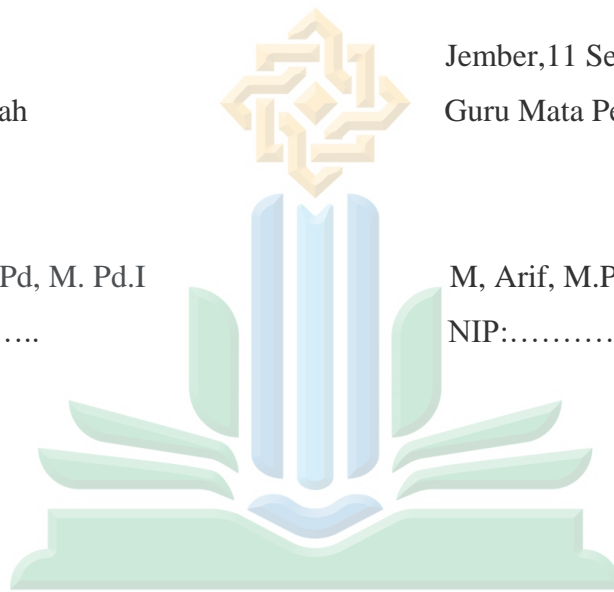
(TERLAMPIR)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Moh. Nasir, S. Pd, M. Pd.I
NIP:.....

Jember, 11 September 2023
Guru Mata Pelajaran

M, Arif, M.Pd
NIP:.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi-Kisi Soal

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KLS/ SEMESTER	INDIKATOR PENCAPAIAN	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL
1	Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	Shalat fardhu lima waktu	VII/I	3.3.1 menjelaskan ketentuan shalat	• Disajikan tabel, peserta didik menyebutkan hal-hal yang termasuk syarat sah shalat	PG
					• Peserta didik menyebutkan yang termasuk rukun qalby, qauliy, dan fi'ly dalam shalat	PG
					• Menyebutkan contoh yang termasuk sunnah hai'at dalam shalat	PG
				• Disajikan Hadits :	<p style="text-align: center;">لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . (رواه جماعة)</p>	PG
				• Peserta didik menjelaskan maksud Hadits tersebut		
				• Disajikan cerita singkat tentang orang yang shalat munfarid ketinggalan tasyahud awal, peserta didik menjelaskan hukum shalatnya disertai dengan hal yang harus dilakukannya	PG	
3.3.6 Menyebutkan do'a yang dibaca ketika	• Disajikan opsi, peserta didik menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	PG				
	• Menyebutkan do'a i'tidal	PG				
	• Peserta didik menjelaskan akhir waktu shalat Dzuhur	PG				
• Disajikan Hadits:	PG					

				<p>shalat 3.3.7 Mengidentifikasi ketentuan waktu shalat fardhu</p>	<p>لَا صَلَاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيَبَ الشَّمْسُ. (متفوق عليه)</p> <p>Peserta didik menyebutkan makna yang digarisbawah dari hadits tersebut</p> <ul style="list-style-type: none">• Disajikan cerita singkat orang yang batal shalat karena buang angin lalu ia bersuci kembali dan mengulangi shalatnya, peserta didik menjelaskan nilai pendidikan dari peristiwa tersebut• Disajikan cerita singkat tentang orang yang melakukan sujud sahwī, peserta didik menjelaskan alasan orang tersebut melakukan sujud sahwī• Disajikan bacaan sujud sahwī: <p>سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْحُبُ</p> <p>Peserta didik mengartikan bacaan tersebut</p>	<p>PG</p> <p>PG</p>
--	--	--	--	--	---	---------------------

Nama :

Kelas :

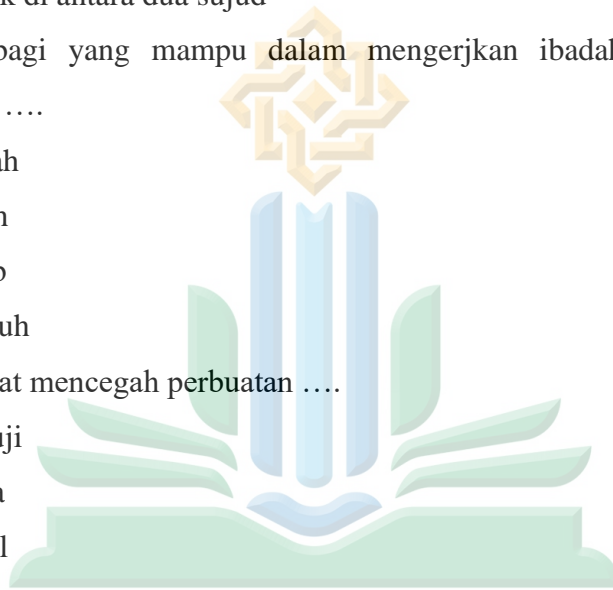
No. Absen :

1. Ibadah salat diawali dengan
 - a. Salam
 - b. Rukuk
 - c. Iktidal
 - d. Takbiratul ihram
2. Membaca doa iftitah dalam salat termasuk
 - a. Sunah *ab'ad*
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Sunah *hai'at*
3. Berikut ini salat yang tidak disunahkan mengeraskan bacaan Surah al-Fatihah adalah
 - a. Salat Jumat
 - b. Salat hari raya
 - c. Salat Magrib
 - d. Salat Zuhur
4. Ibadah salat merupakan identitas bagi
 - a. Kaum kafir
 - b. Kaum muslimin
 - c. Umat manusia
 - d. Kaum bangsawan
5. Surah al-Baqarah ayat 43 menjelaskan tentang
 - a. Perintah salat
 - b. Ancaman meninggalkan salat
 - c. Hikmah melaksanakan salat
 - d. Pahala bagi orang salat

6. Perintah yang di berikan Allah Swt. Langsung kepada Nabi Muhammad saw. Tanpa melalui Malaikat Jibril adalah
 - a. Salat
 - b. Puasa
 - c. Zakat
 - d. Haji
7. Hikmah ditentukannya waktu-waktu salat agar
 - a. Giat bekerja
 - b. Berdisiplin waktu
 - c. Selalu menjaga kesehatan
 - d. Selalu menginfakkan harta
8. Telah masuuk waktu salat merupakan salah satu ... salat
 - a. Syarat wajib
 - b. Syarat sah
 - c. Rukun
 - d. Sunah
9. Kunci salat adalah
 - a. Balig
 - b. Bersuci
 - c. Mumayyiz
 - d. Berakal
10. Perbuatan sunah di bawah ini apabila ditingalkan tidak menyebabkan sujud sahwi adalah
 - a. Duduk tasyahud awal
 - b. Membaca shalawat kepada keluarga Nabi dalam tasyahud akhir
 - c. Meletakkan kedua tangan di dada atau antara perut dan dada, telapak tangan kana memegang pergelangan tangan kiri
 - d. Membaca shalawat Nabi Muhammad saw. Pada tasyahud awal
11. Salat yang batas akhir waktunya sebelum fajar, yaitu
 - a. Zuhur
 - b. Magrib

- c. Subuh
d. Isya
12. Salat yang dilakukan pada waktu tergelincirnya matahari siang hari adalah
a. Subuh
b. Zuhur
c. Asar
d. Magrib
13. Tiang agama adalah sebutan untuk ibadah
a. Salat
b. Puasa
c. Zakat
d. Haji
14. Hukum mengerjakan salat jumat bagi laki-laki adalah
a. Fardu kifayah
b. Fardu ain
c. Sunah muakad
d. Sunah gairu muakad
15. Seorang laki-laki menyandarkan siku pada waktu sujud dalam salatnya. Pernyataan berikut sesuai perbuatan laki-laki tersebut adalah
a. Membatalkan salat
b. Makruh dalam salat
c. Sunah dalam salat
d. Wajib dalam salat
16. Rukun salat yang dilakukan setelah iktidal adalah
a. Rukuk
b. Duduk tasyahud akhir
c. Salam
d. Sujud
17. Menutup aurat termasuk ... salat
a. Rukun

- b. Syarat wajib
 - c. Syarat sah
 - d. Sunah
18. Rukun ketiga dalam ibadah salat adalah
- a. Membaca surah al-Fatihah
 - b. Takbiratul Ihram
 - c. Iktidal
 - d. Duduk di antara dua sujud
19. Berdiri bagi yang mampu dalam mengerjakan ibadah salat termasuk perbuatan
- a. Mubah
 - b. Sunah
 - c. Wajib
 - d. Makruh
20. Salat dapat mencegah perbuatan
- a. Terpuji
 - b. Mulia
 - c. Social
 - d. Keji



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertemuan pertama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih



Pertemuan kedua Penerapan Metode Talking Stick di Kelas Eksperimen



Pertemuan ketiga Penerapan Metode ceramah/konvensional di Kelas Kontrol



Correlations

		soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	skor
soal 1	Pearson Correlation	1	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**
	Sig. (2-tailed)		0,437	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 2	Pearson Correlation	-0,147	1	0,239	0,239	-0,147	-0,147	-0,147	0,200	0,200	-0,147	-0,147	-0,147	-0,147	0,239	0,239	-0,147	-0,147	-0,147	0,239	0,239	,498**
	Sig. (2-tailed)	0,437		0,203	0,203	0,437	0,437	0,437	0,288	0,288	0,437	0,437	0,437	0,437	0,203	0,203	0,437	0,437	0,437	0,203	0,203	0,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 3	Pearson Correlation	0,176	0,239	1	1,000**	0,176	0,176	0,176	0,224	-0,224	0,176	0,176	0,176	0,176	-0,200	1,000**	0,176	0,176	0,176	1,000**	1,000**	,452*
	Sig. (2-tailed)	0,352	0,203		0,000	0,352	0,352	0,352	0,235	0,235	0,352	0,352	0,352	0,352	0,289	0,000	0,352	0,352	0,352	0,000	0,000	0,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 4	Pearson Correlation	0,176	0,239	1,000**	1	0,176	0,176	0,176	0,224	-0,224	0,176	0,176	0,176	0,176	-0,200	1,000**	0,176	0,176	0,176	1,000**	1,000**	,452*
	Sig. (2-tailed)	0,352	0,203	0,000		0,352	0,352	0,352	0,235	0,235	0,352	0,352	0,352	0,352	0,289	0,000	0,352	0,352	0,352	0,000	0,000	0,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 5	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352		0,000	0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 6	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000		0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 7	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000	0,000		0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 8	Pearson Correlation	-0,079	0,200	0,224	0,224	-0,079	-0,079	-0,079	1	-0,042	-0,079	-0,079	-0,079	-0,079	0,000	0,224	-0,079	-0,079	-0,079	0,224	0,224	,379*	
	Sig. (2-tailed)	0,679	0,288	0,235	0,235	0,679	0,679	0,679		0,827	0,679	0,679	0,679	0,679	1,000	0,235	0,679	0,679	0,679	0,235	0,235	0,039	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 9	Pearson Correlation	0,315	0,200	-0,224	-0,224	0,315	0,315	0,315	1	0,315	0,315	0,315	0,315	0,315	,447	-0,224	0,315	0,315	0,315	-0,224	-0,224	,379*	
	Sig. (2-tailed)	0,090	0,288	0,235	0,235	0,090	0,090	0,090		0,827	0,090	0,090	0,090	0,090	0,013	0,235	0,090	0,090	0,090	0,235	0,235	0,039	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 10	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**	

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,679	0,090		0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 11	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 12	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 13	Pearson Correlation	1,000**	-0,147	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	-0,079	0,315	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	1,000**	1,000**	1,000**	0,176	0,176	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,437	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,679	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,000	0,000	0,000	0,352	0,352	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 14	Pearson Correlation	0,176	0,239	-0,200	-0,200	0,176	0,176	0,176	0,000	,447	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	-0,200	0,176	0,176	0,176	-0,200	-0,200	,367*
	Sig. (2-tailed)	0,352	0,203	0,289	0,289	0,352	0,352	0,352	1,000	0,013	0,352	0,352	0,352	0,352		0,289	0,352	0,352	0,352	0,289	0,289	0,046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 15	Pearson Correlation	0,176	0,239	1,000**	1,000**	0,176	0,176	0,176	0,224	-0,224	0,176	0,176	0,176	0,176	-0,200	1	0,176	0,176	0,176	1,000**	1,000**	,452*

	Sig. (2-tailed)	0,35 2	0,20 3	0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,23 5	0,23 5	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,28 9		0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,00 0	0,00 0	0,01 2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 16	Pearson Correlat ion	1,00 0**	- 0,14 7	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	- 0,07 9	0,31 5	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	1	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	,468 **
	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,43 7	0,35 2	0,35 2	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,67 9	0,09 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2		0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,00 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 17	Pearson Correlat ion	1,00 0**	- 0,14 7	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	- 0,07 9	0,31 5	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	,468 **
	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,43 7	0,35 2	0,35 2	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,67 9	0,09 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,00 0		0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,00 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 18	Pearson Correlat ion	1,00 0**	- 0,14 7	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	- 0,07 9	0,31 5	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1,00 0**	1	0,17 6	0,17 6	,468 **
	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,43 7	0,35 2	0,35 2	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,67 9	0,09 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,00 0	0,00 0		0,35 2	0,35 2	0,00 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 19	Pearson Correlat ion	0,17 6	0,23 9	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	0,17 6	0,22 4	- 0,22 4	0,17 6	0,17 6	0,17 6	0,17 6	- 0,20 0	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	0,17 6	1	1,00 0**	,452 *
	Sig. (2-tailed)	0,35 2	0,20 3	0,00 0	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,23 5	0,23 5	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,35 2	0,28 9	0,00 0	0,35 2	0,35 2	0,35 2		0,00 0	0,01 2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal 20	Pearson Correlat ion	0,17 6	0,23 9	1,00 0**	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	0,17 6	0,22 4	- 0,22 4	0,17 6	0,17 6	0,17 6	0,17 6	- 0,20 0	1,00 0**	0,17 6	0,17 6	0,17 6	1,00 0**	1	,452 *

	Sig. (2-tailed)	0,352	0,203	0,000	0,000	0,352	0,352	0,352	0,235	0,235	0,352	0,352	0,352	0,352	0,289	0,000	0,352	0,352	0,352	0,000		0,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor	Pearson Correlation	,468*	,498**	,452*	,452*	,468*	,468*	,468*	,379*	,379*	,468*	,468*	,468*	,468*	,367*	,452*	,468*	,468*	,468*	,452*	,452*	1
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,005	0,012	0,012	0,009	0,009	0,009	0,039	0,039	0,009	0,009	0,009	0,009	0,046	0,012	0,009	0,009	0,009	0,012	0,012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Soal 1 sampai 20 valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Reliabilitas Soal Tes

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,941	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal2	15,0333	30,999	0,002	0,946
soal3	15,1333	29,154	0,432	0,942
soal4	15,1333	29,154	0,432	0,942
soal5	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal6	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal7	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal8	15,1667	30,833	0,015	0,948
soal9	15,1667	29,868	0,233	0,945
soal10	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal11	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal12	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal13	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal14	15,1333	30,395	0,127	0,946
soal15	15,1333	29,154	0,432	0,942
soal16	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal17	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal18	15,2000	26,786	0,920	0,933
soal19	15,1333	29,154	0,432	0,942
soal20	15,1333	29,154	0,432	0,942

Data Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eks	30	50,00	85,00	71,5000	10,83974
Posttest Eks	30	70,00	100,00	85,0000	8,09427
Pretest Kon	30	35,00	80,00	62,3333	12,43835
Posttest Kon	30	50,00	90,00	69,1667	10,42902
Valid N (listwise)	30				

data normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (SGDM)	0,127	30	,200*	0,916	30	0,021
	Posttest Eksperimen (SGDM)	0,233	30	0,000	0,912	30	0,017
	Pretest Kontrol (ceramah)	0,126	30	,200*	0,951	30	0,184
	Posrtest Kontrol (ceramah)	0,168	30	0,030	0,941	30	0,099

kelas eksperimen		kelas kontrol	
pretest	posttest	pretest	posttest
85	95	50	50
60	65	55	60
70	80	85	85
65	75	50	60
65	70	60	65
75	85	55	60
75	80	60	65
70	85	65	70
85	90	45	50
55	80	75	85
80	85	65	65
70	85	65	65
70	85	60	70
85	90	70	70
50	80	70	75
65	85	50	60
70	80	60	65
80	85	50	70
70	80	65	75
85	100	65	60
85	90	70	70
85	90	55	65
80	85	80	85
85	100	75	70
75	80	75	80
65	85	70	80
75	90	50	60
55	70	80	90
55	80	80	85
55	85	60	70

Uji Normalitas Hasil Belajar

No.	Kelas	Statistic	df	Sig	Kesimpulan
1	Pretest Eksperimen	0,127	30	0,200	Berdistribusi Normal
2	Postest Eksperimen	0,179	30	0,015	Berdistribusi Norma
3	Pretest Kontrol	0,105	30	0,200	Berdistribusi Norma
4	Postetst Kontrol	0,174	30	0,021	Berdistribusi Norma

Uji Homogenitas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil belajar	kelas eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	kelas kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil belajar	kelas eksperimen	Mean	83,83	1,432	
		95% Confidence Interval for			
		Mean	Lower Bound	80,90	
		Mean	Upper Bound	86,76	
		5% Trimmed Mean		83,89	
		Median		85,00	
		Variance		61,523	
		Std. Deviation		7,844	
		Minimum		65	
		Maximum		100	
		Range		35	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-,159	,427
		Kurtosis		,768	,833
		kelas kontrol		Mean	69,33
95% Confidence Interval for					
Mean	Lower Bound			65,48	
Mean	Upper Bound			73,19	
5% Trimmed Mean				69,35	
Median				70,00	
Variance				106,437	

Std. Deviation	10,317	
Minimum	50	
Maximum	90	
Range	40	
Interquartile Range	16	
Skewness	,242	,427
Kurtosis	-,423	,833

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2,391	1	58	,127
	Based on Median	2,592	1	58	,113
	Based on Median and with adjusted df	2,592	1	57,106	,113
	Based on trimmed mean	2,406	1	58	,126

Uji paired sample t test eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eks	71,5000	30	10,83974	1,97906
	Potest Eks	83,8333	30	7,84366	1,43205

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eks & Potest Eks	30	,701	,000

Paired Samples Test

Paired Differences	t	df	Sig.(2-
--------------------	---	----	---------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eks - Potest Eks	-12,33333	7,73854	1,41286	-15,22295	-9,44371	-8,729	29	,000

Uji paired sample t test kelas kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prekon	63,8333	30	10,80256	1,97227
	postkon	69,3333	30	10,31682	1,88359

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prekon & postkon	30	,875	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	prekon - postkon	-5,50000	5,30939	,96936	-7,48256	-3,51744	-5,674	29	,000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0520/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 10 Jember

JL. Puger No 42 Kebon Tutul Kecamatan Balung Kab Jember Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191375

Nama : TULUS SATRIYO PRASOJO

Semester : DELAPAN

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot : Pengaruh Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 & quot : selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Moh. Nasir, S.Pd. M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik,




MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENGARUH METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH TENTANG SALAT LIMA WAKTU DI MTsN 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Lokasi MTsN 10 Jember

No.	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Nama Penerima/Guru	Tanda Tangan
1.	01 September 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I	
2.	04 September 2023	Koordinasi dengan guru Fikih terkait proses pembelajaran	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	
3.	07 & 08 September 2023	Pertemuan pertama dengan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan metode konvensional/ceramah beserta <i>pretest</i>	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	
4.	14 & 15 September 2023	Pertemuan kedua dengan kelas eksperimen menggunakan metode <i>talking stick</i> dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional/ceramah, beserta <i>posttest</i>	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	
5.	23 & 24 September 2023	Evaluasi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 November 2023

Kepala Sekolah



Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER

Jalan Puger Nomor 42 Tutul Balung Jember 68161 Telepon (0336) 623244
Website: www.mtsn10jbr.sch.id; E-mail: mtsn10jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 683 /Mts.13.32.10/TI.00/04/2023

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 197703172005011008
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Tulus Satriyo Prasojo
NIM : T20191375
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dari tanggal 09 Maret s.d 15 April 2023 dengan judul Pengaruh Metode Talking Stick Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Tentang Salat Lima Waktu Di MTsN 10 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 April 2023
Kepala,

Moh. Nasir

BIODATA



Nama : Tulus Satriyo Prasajo
NIM : T20291375
Tempat, Tgl lahir : Jember, 19 Mei 2021
Alamat : Dusun krajan, RT/028, RW/006, Desa Curah Malang,
Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember
No. Hp : 081233110597
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Rambipuji,
2. MTs Baitul Arqom Balung,
3. MAN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER